

RINGKASAN

Kabupaten Kebumen memiliki berbagai industri yang cukup berpotensi untuk dikembangkan, salah satunya adalah industri lanting. Industri lanting di Desa Lemahduwur memiliki prospek yang baik tetapi industri tersebut memiliki beberapa masalah seperti masalah dalam pemasaran, sumber daya manusia, bahan baku, dan sumber modal sehingga pengrajin lanting sulit untuk mengembangkan kapasitas produksi dan pemasaran produk lanting. Penelitian ini bertujuan untuk: 1)mengetahui besarnya keuntungan usaha dan R/C, 2)mengidentifikasi kemungkinan faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha, 3)menentukan alternatif strategi terbaik dalam pengembangan industri lanting di Desa Lemahduwur.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Penelitian dilakukan di Desa Lemahduwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen pada bulan Februari sampai dengan Maret 2017. Penentuan responden menggunakan metode sensus terhadap 44 responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis biaya, penerimaan dan pendapatan, analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C), dan analisa keputusan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri lanting di Desa Lemahduwur dibagi kedalam tiga tipe usaha yaitu tipe A, B, dan C. Keuntungan usaha industri lanting di Desa Lemahduwur tipe A, B, dan C masing-masing adalah Rp1.977; Rp2.133; dan Rp2.010 per kg lanting yang dihasilkan. R/C rasio industri lanting di Desa Lemahduwur tipe A, B, dan C masing-masing adalah 1,22; 1,24; dan 1,21. Faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan usaha industri lanting di Desa Lemahduwur adalah faktor penjualan. Jika dilakukan pengembangan 100%, 50%, dan 25%, kemungkinan produk terjual 100% adalah 0,85, kemungkinan produk terjual 95% dengan 5% dikembalikan dan tidak layak jual adalah 0,15. Alternatif terbaik pengembangan usaha industri lanting tipe A adalah pengembangan usaha 25%, tipe B adalah pengembangan usaha 50%, dan tipe C adalah pengembangan usaha 50% disesuaikan dengan kemampuan pengrajin dalam menambah modal.

SUMMARY

Kebumen regency has a variety of industries that is ample potential to be developed, one of them is a lanting industry. Lanting industries in the village Lemahduwur has good prospects, but it has some problems in term of marketing, human resources, raw material, and capital, so that lanting employers difficult to develop the capacity of production and marketing of lanting product. This research aims to: 1) determine the profit of business and the R/C ratio, 2) identify factor probability that influence the development of enterprises, 3) determine the best alternative in the development of lanting industry in the village of Lemahduwur.

The method used was survey. The research was conducted in the village of Lemahduwur, Kuwarasan Subdistrict, Kebumen Regency in February to March 2017. The determination of respondents used the census method on 44 respondents. The data analysis used were descriptive analysis, analysis of cost, revenue, and income, analysis of Revenue Cost Ratio (R/C), and decision analysis.

The result showed that the lanting industries in the village of Lemahduwur are divided into three types of business; types A, B, and C. The profit of lanting industry in the village Lemahduwur for types A, B and C are Rp1.977; Rp2.133; and Rp2.010 per kg of lanting produced. R/C ratio of lanting industry for types A, B, and C are respectively 1.22; 1.24; and 1.21. Factors that influence the development of lanting industry in the village Lemahduwur is sales factor. If the development is done, the probability of products sold 100% is 0.85, the probability of products sold 95% with a 5% return products and not worth selling is 0.15. The best alternative development of lanting industries type A is the business development 25%, type B is the business development 50%, and the type C is the business development 50% depend on the employers' ability to raise capital.